

## **BERTAHAN MELEWATI AKHIR ZAMAN**

Banyak sekali ayat – ayat didalam Alkitab yang membahas tentang akhir zaman. Dimulai dari kitab yang pertama, yaitu kitab Kejadian dan terus berlanjut sampai ke kitab yang terakhir, yaitu kitab Wahyu.

Saya pernah berada dalam suatu klinik pengobatan untuk menjalani sebuah tes kesehatan dan sewaktu saya menjalani tes tersebut ada seorang dokter dan dua suster yang berada bersama – sama dengan saya. Mereka bertanya kepada saya, “ Apa pendapat anda tentang kondisi yang sedang terjadi didunia belakangan ini ?” Saya berkata, “ Saya percaya kita sedang hidup dihari – hari terakhir yang disebut akhir zaman.” Dan saya cukup terkejut karena ternyata ketiga – tiganya setuju dan mereka percaya kalau hal itu adalah benar

Dalam buku ini kita akan menelusuri tentang bagaimana setiap kita sedang berjalan mendekati akhir zaman. Saya percaya kalau hari – hari terakhir itu akan menjadi suatu masa pengujian ( pengujian yang luar biasa sukar yang belum pernah dialami sebelumnya dalam sejarah umat manusia ).Ada beberapa pernyataan yang sangat serius di dalam Alkitab yang membahas tentang akhir zaman.

### **Kesusahan di Akhir Zaman**

Didalam kitab 2 Timotius 3 : 1, Paulus berkata kepada Timotius

*“ Ketahuilah bahwa pada hari – hari terakhir akan datang masa yang sukar.”*

Hal ini dikatakan Paulus dengan sungguh – sungguh dan dia menegaskan tentang satu hal ini yang tidak boleh kita lupakan, yaitu bahwa hari – hari terakhir itu adalah masa yang sukar.

Kata “ Sukar “ disini kalau diterjemahkan dalam bahasa Yunani yang muncul dalam satu ayat lain dalam Perjanjian Baru, yaitu dalam Matius 8, dimana ada dua orang yang kerasukan setan datang menemui Yesus ditepi danau Galilea. Dan kata “ Sukar “ dalam bahasa Yunani itu disini diterjemahkan dengan kata “ sangat berbahaya “ ( dalam bahasa Inggris : sangat kejam ). Jadi, Alkitab mencoba memberitahu kita bahwa dalam hari – hari terakhir itu, akan datang masa yang sangat kejam dan berbahaya.

Paulus melanjutkan lagi di ayat berikutnya didalam 2 Timotius untuk memberikan alasan akan datangnya masa yang kejam ini. Alasannya adalah kemerosotan dari karakter manusia, kemerosotan etika, dan kemerosotan moral. Dia mencatat delapan belas kemerosotan moral yang tampak jelas di hari –hari terakhir nanti. Tiga diantaranya adalah hal –hal yang manusia cintai dan turuti. Yang pertama adalah “ mencintai dirinya sendiri “ yang kedua adalah “ hamba uang “ dan yang terakhir adalah “ menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah “ ( Ayat 2,4 ). Dengan tepatnya, Alkitab menunjukan masalah mendasar yang paling besar yang sedang melanda umat manusia hari – hari ini. Mencintai diri sendiri adalah penyebab utama terjadinya perpecahan dalam perkawinan, keluarga, gereja, dan kelompok – kelompok lain dalam keseluruhannya. Sikap umum

yang berlaku didunia ini adalah, “ Ini adalah yang aku inginkan. Apa yang kamu inginkan adalah hal yang kedua. Aku tahu apa yang aku inginkan dan aku akan mendapatkannya.” Sikap seperti itulah yang mendasari terjadinya perpecahan – perpecahan dalam kehidupan kita, terutama perpecahan dalam kehidupan keluarga. Perceraian dalam pernikahan adalah sebuah tanda pendahuluan dari timbulnya perpecahan dalam kehidupan manusia.

Kita diperingatkan lagi tentang apa yang akan terjadi pada akhir zaman didalam kitab Matius 24 : 7 – 13. Yesus berbicara tentang tanda –tanda yang akan menyertai akhir zaman dan datangnya Kerajaan Sorga diatas bumi ini. Satu kenyataan tentang Kerajaan Sorga yang tidak bisa disangkal adalah hanya ada satu jalan untuk memasukinya. Yesus berkata bahwa sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat ataupun masuk kedalam Kerajaan Sorga. ( Yohanes 3 : 3 – 5 ). Pernyataan tersebut bukan hanya berlaku untuk pribadi manusia saja, tetapi juga berlaku untuk bumi ini. Bumi ini bisa masuk kedalam Kerajaan Sorga melalui kelahiran kembali. Dalam Matius 19 Yesus menyebutkannya “ penciptaan kembali “ ( Ayat 28 ). Dan sepertinya layaknya sebuah proses kelahiran, akan ada kesusahan dan kesakitan yang mendahului kelahiran tersebut. Didalam Matius 24 : 7 – 13 Yesus menyebutkan beberapa tanda – tanda tersebut :

*“ Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi diberbagai tempat. Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru. Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena namaKu, dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.”*

Tanda pertama yang akan menyertai datangnya Kerajaan Sorga adalah bangsa akan bangkit melawan bangsa. Dalam bahasa Yunani, kata bangsa dalam ayat tersebut adalah “ Ethnos “ yang berarti etnik atau suku bangsa. Maka, yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah konflik antar suku bangsa, yang merupakan salah satu kondisi yang kerap terjadi akhir – akhir ini.

Kemudian Yesus berkata bahwa kerajaan akan melawan kerajaan, yang mana saya artikan sebagai perang antar Negara, termasuk juga didalamnya konflik antar Negara dalam bidang politik. Hal yang diikuti oleh terjadinya kelaparan, menyebarnya wabah penyakit dan gempa bumi.

Dan jika hal –hal diatas masih belum cukup mengguncang iman anda, Yesus melanjutkan lebih jauh lagi dan berbicara lebih ke pribadi masing – masing orang percaya : “ Kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena namaKu.” Hasil dari ayat ini adalah akan ada banyak orang percaya yang berpaling dari iman mereka. Yesus menyatakan, bahwa meskipun orang – orang itu tidak akan berpaling begitu saja dari iman mereka untuk mengikuti Dia, tetapi mereka akan menjadi terpecah belah, saling menyerahkan dan saling membenci satu sama lain. Hal ini

tentu saja akan menjadi dasar yang sempurna untuk munculnya nabi – nabi palsu yang akan sangat berpengaruh dimasa tersebut.

Tanda berikutnya adalah “ makin bertambahnya kedurhakaan “ dalam bahasa Inggrisnya diartikan “ penuh dengan pelanggaran hukum ( kejahatan ) “. Semua orang pasti setuju kalau pelanggaran terhadap hukum yang ada semakin meningkat dalam sepuluh tahun terakhir ini, kejahatan dimana – mana dan terus meningkat. Yesus kemudian menyelesaikan pernyataan – Nya dengan mengatakan “ kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin “. Kata kasih yang digunakan disini dalam bahasa Yunani ditulis dengan kata “ Agape “. Agape sendiri biasanya digunakan untuk menyatakan kasih antara sesama umat Kristiani.

Tetapi, Yesus tidak menjadi hilang harapan-Nya. Dia segera menambahkan serangkaian tanda –tanda akhir zaman itu dengan suatu peringatan tentang perlunya sikap hati yang bertahan sampai akhir. “ Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.” Anda sudah diselamatkan sekarang, tetapi untuk tetap sampai pada keselamatannya, anda harus tetap bertahan sampai pada akhirnya.

Mari kita lihat ulang lagi serangkaian tanda – tanda akhir zaman tersebut :

- Bangsa melawan bangsa
- Kerajaan melawan kerajaan
- Kelaparan, wabah penyakit, gempa bumi
- Orang percaya diserahkan, dihukum dan dibenci oleh semua bangsa
- Banyak orang percaya terpecah belah dan saling menyerahkan satu sama lain
- Banyak nabi – nabi palsu yang muncul
- Semakin bertambahnya kejahatan
- Kasih sesama orang percaya menjadi dingin satu sama lain
- Yang paling akhir, kebutuhan untuk tetap bertahan sampai pada akhirnya

Tentu saja, tidak ada satupun tanda – tanda diatas yang akan menjadi mudah dan menyenangkan. Satu hal yang saya pelajari tentang Alkitab adalah bahwa semua tulisan didalam Alkitab bersifat objektif, tidak memihak, dan tidak berat sebelah. Saya pertama kali mulai mempelajari Alkitab sebagai orang percaya adalah ketika saya berusia 25 tahun, dan kemudian saya berketetapan untuk saya berusaha mencari tahu apa yang alkitab benar – benar katakan dengan mengesampingkan semua pendapat manusia, tafsiran manusia, dan juga anggapan saya sendiri. Kita semua mempunyai pendapat masing – masing yang berbeda, tapi jika anda sungguh – sungguh ingin mendengar apa yang Tuhan katakan melalui firmanNya, anda harus mengesampingkan semuanya itu, membuka hati anda, dan dengan sikap rendah hati mendengar suara Tuhan. Saya sering memberitahukan orang lain, “ Jika anda belum pernah merasa kagum dengan apa yang anda baca di dalam Alkitab, berarti anda belum pernah membaca Alkitab anda dengan sungguh –sungguh. “ Alkitab adalah sebuah buku yang mengagumkan.

## Memilih Respon Yang Benar

Setelah kita mendengar nubuatan Yesus tentang akhir zaman, setiap kita harus memilih bagaimana kita akan berespon ( menanggapi ). Beberapa orang mungkin akan hidup dalam penyangkalan, memilih untuk mengabaikan ayat Firman diatas dan juga mungkin ayat – ayat lain hanya karena Firman itu membuat mereka merasa tidak nyaman untuk memikirkannya. Beberapa lagi mungkin akan mencoba menyelidikinya, dan mencoba menghubungkan semuanya tentang akhir zaman dengan apa yang ada didalam berita dan surat kabar setiap harinya. Bagaimanapun juga, saya percaya kalau Tuhan Allah sendiri sebenarnya telah mengungkapkan kepada setiap kita melalui firmanNya tentang bagaimana setiap kita sebagai anak – anakNya harus menjalani kehidupan kita di hari – hari terakhir itu.

Pasal pasal yang pertama didalam kitab Wahyu adalah kunci yang penting dalam menuju akhir zaman ini. Jika kita berjalan menuju akhir zaman dengan tidak menggunakan kunci – kunci ini, maka kita akan ditekan dengan kuasa – kuasa yang akan dilepaskan untuk melawan kita. Tetapi jika kita mengerti dan memahami pewahyuan yang Allah berikan kepada Yohanes di kitab Wahyu ini, maka kita bisa menghadapi hari – hari terakhir itu dengan tanpa disertai rasa takut. Yohanes berkata :

*“Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, katanya : “ Apa yang engkau lihat, tuliskanlah didalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat ini : ke Efesus, ke Smirna, ke Pergamus, ke Tiatira, ke Sardis, ke Filadelfia, dan ke Laodikia.” Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku ketujuh kaki dian dari emas....”*

*Wahyu 1 : 10 – 12*

Didalam kitab Wahyu saya menemukan bahwa ketika pewahyuan pribadi yang dinyatakan langsung oleh Allah datang atas diri seseorang, pewahyuan itu biasanya tidak langsung melihat ( berfokus ) pada pribadi Allah itu sendiri. Itu dikarenakan kita sebagai manusia tidak akan bisa bertahan melihatNya bila secara mendadak kita langsung diperhadapkan dengan Allah sendiri. Jadi, pertama – tama yang dilihat Yohanes adalah tujuh kaki dari emas. Kemudian, dia melanjutkan :

*“..... dan di tengah –tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas. Kepala dan rambutnya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mataNya bagaikan nyala api. Dan kaki diannya mengkilap bagaikan tembaga membara didalam perapian; suaraNya bagaikan desau air bah. Dan di tangan kananNya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulutNya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajahNya bersinar – sinar bagaikan matahari yang terik. Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku didepan kaki Nya sama seperti orang yang mati....*

*Wahyu 1 : 13 – 17*

Diantara para rasul, Yohanes adalah orang yang mempunyai hubungan paling dekat dengan Yesus ketika Dia ada di bumi. Yohanes adalah murid yang bersandar pada Yesus saat Perjamuan Terakhir dan bertanya, “ Tuhan, siapakah dia yang akan menyerahkan Engkau ?” ( Yohanes 21 : 20 ). Bahkan setelah kebangkitanNya, dia dengan beberapa murid yang lain ikut sarapan bersama – sama dengan Yesus di tepi Danau Galilea. Tetapi pada titik ini, didalam Firman Tuhan, Yohanes digambarkan sebagai seseorang yang menerima pewahyuan yang benar – benar baru dari Tuhan Yesus sendiri, pewahyuan yang begitu kuatnya sehingga dia jatuh tersungkur didepan kaki Yesus sama seperti orang mati. Lalu, apakah sebenarnya pewahyuan yang dilihat Yohanes ? Saya percaya Yohanes mengalami pertemuan dengan Yesus sebagai seorang Hakim.

Sekarang ini, jarang sekali kita dengar gereja berbicara kenyataan bahwa Tuhan Yesus bukan hanya sekedar Juru Selamat, tetapi Dia juga adalah Hakim. Dia adalah Hakim dari semua umat manusia. Dia akan menghakimi gereja – gereja Nya dan Dia juga akan menghakimi semua yang masih hidup dan yang sudah meninggal. Adalah sangat penting untuk setiap kita dihadapkan dengan kenyataan bahwa Yesus adalah Sang Hakim.

Jika anda membaca kitab Wahyu diatas, maka anda akan melihat suatu pemandangan yang cukup menyeramkan, seperti : mata bagaikan nyala api, suara bagaikan desau air bah, pedang tajam yang keluar dari mulutNya, kakiNya bagaikan tembaga membara didalam perapian. Semua itu adalah bentuk dari penghakiman dan ketika Yohanes melihatNya, maka dia jatuh tersungkur didepan kakiNya seperti orang mati. Bahkan beberapa orang berpendapat kalau sebenarnya Yohanes mengakui kalau dia sebenarnya jatuh pingsan melihat kejadian itu.

Kita semua akan melihat Yesus sebagai seorang Hakim pada suatu hari nanti. Tidak ada pengecualian. Ini adalah kebenaran yang sangat penting untuk kita pegang sebagai orang percaya. Paulus berkata :

*“Sebab kita semua harus menghadap tahta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.”*

*2 Korintus 5 : 10*

Perhatikan ayat diatas kalau hanya ada 2 kategori : baik dan jahat. Jika itu tidak baik, maka berarti itu adalah jahat. Dalam kategori ( Pandangan ) Allah, tidak ada yang bersifat netral. Paulus melanjutkan diayat berikutnya :

*“Kami tahu apa artinya takut akan Tuhan, karena itu kami berusaha meyakinkan orang...”*

*2 Korintus 5 : 11*

Saya ingin tahu seberapa banyak dari kita sudah mengetahui arti dari “ takut akan Tuhan “ ? Berapa banyak orang berkotbah tentang takut akan Tuhan sebagaimana hal itu

diaplikasikan kedalam kehidupan mereka secara pribadi? Gambaran Yesus ini begitu berkuasa sehingga Yohanes tersungkur di kaki Nya sama seperti orang mati.

“... tetapi Ia ( Yesus ) meletakkan tangan kanan-Nya diatasku, lalu berkata : “ Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup, Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama – lamanya ( Amin ) dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut,”

Wahyu 1 : 17 – 18

Disini Yesus bukan hanya digambarkan sebagai Hakim, tetapi Dia adalah bentuk dari semua kemenangan atas segala bentuk kuasa jahat : dosa, maut, setan, dan kerajaan maut. Dia sepenuhnya muncul dalam kemenangan, tidak ada yang hilang dalam kemenangannya.

Ingatlah bahwa Yesus mati dan bangkit tidak hanya untuk diri-Nya sendiri, Dia selalu hidup berkemenangan. Tetapi, Dia menyamakan diri-Nya dengan kita supaya Dia dapat mengambil tempat kita dan membawa kita ke dalam kemenangan-Nya. Itulah inti dari kasih karunia dan pengampunan Tuhan.

Mari kita melihat lebih dekat lagi kepada tujuh kaki dian itu, yang di ayat berikutnya dijelaskan sebagai ketujuh jemaat ( gereja ). Yohanes melihat Yesus berdiri di tengah – tengah ketujuh gereja. Kepedulian Tuhan yang paling utama ditujukan kepada gereja – Nya. Didalam Titus pasal ke 2 kita belajar kalau Tuhan ingin menyiapkan bagi diri-Nya sendiri “ suatu umat kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik” ( Ayat 14 ). Disanalah fokus utama dari Tuhan kita bermula – bukan kepada bangsa, bukan kepada para politikus, bukan kepada pemerintahan, tetapi kepada gereja-Nya. Kita ada di urutan pertama dalam daftar prioritas-Nya. Jika anda tidak memegang teguh kebenaran itu-percayalah- kalau anda akan dengan mudah ketakutan menghadapi akhir zaman nanti. Yohanes pertama – tama melihat Yesus berdiri di tengah –tengah gereja dan berjalan dari satu tempat menuju tempat yang lainnya. Meneliti dan memeriksa gereja itu masing – masing. Kemudian, Yesus berbicara di akhir pasal pertama dalam kitab Wahyu :

“ Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kau lihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu: ketujuh bintang itu adalah malaikat ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu adalah ketujuh jemaat ( gereja ).”

Wahyu 1 : 20

Saya percaya bahwa yang dimaksud “ malaikat ketujuh jemaat “ disini adalah pelayan – pelayan dan hamba – hamba Tuhan yang melayani di gereja-Nya. Kita yang berada dalam satu pelayanan baik sebagai pendeta, rasul, penginjil, pengajar, dan nabi harus mengingat bahwa Tuhan memegang kita di dalam genggaman tangan kanan-Nya. Hal ini adalah sangat serius dan sungguh-sungguh.

Di dua pasal berikutnya dalam kitab Wahyu, Yesus memerintahkan supaya setiap pesannya disampaikan kepada ke tujuh jemaat. Penting untuk dicatat disini bahwa setiap pesan harus dikirimkan ke sebuah gereja. Bila saya berpikir secara logika, maka saya berpikir

bahwa semua orang yang tidak ada didalam gereja tidak akan pernah mendapatkan pesan itu.

Saya percaya bahwa Tuhan mengharapkan supaya setiap orang percaya menjadi jemaat yang berkomitmen dalam suatu kejemaatan ( gereja lokal ).Jika pesan dari kitab Wahyu disampaikan hari ini dan anda tidak berkomitmen kedalam suatu gereja lokal, maka anda tidak akan pernah mendapatkan pesan tersebut. Pesan itu hanya disampaikan kepada gereja ( setiap individu yang ada didalam gereja ). Dan saya percaya bahwa tidak cukup bila anda hanya ada didalam gereja, tapi anda juga harus bisa mendengarkan suara Tuhan.

Saya ingin menunjukan 2 hal penting yang ada didalam pesan Yesus kepada ketujuh gereja itu. Didalam pesan-pesan itu, lima kali ( kepada lima gereja ) Yesus berkata, “ Aku tahu segala pekerjaanmu.” Itu adalah hal yang penting. Yesus tidak berkata “ Aku tahu denominasi gerejamu.” Yesus tidak berkata, “ Aku tahu segala program gerejamu.” Yesus juga tidak berkata, “ Aku tahu pernyataan imanmu yang sering kau ucapkan.” Tetapi Yesus berkata, “ Aku tahu segala pekerjaanmu.” Dan itulah hal yang terpenting. Bukan apa yang kita katakan, tapi apa yang kita lakukan yang dilihat oleh Tuhan.

Dan yang kedua : Lima kali ( Kepada lima gereja ) Yesus memerintahkan mereka untuk bertobat. Orang- orang sering bertanya kepada saya, “ Apakah orang Kristen perlu untuk bertobat?” Jawabanku adalah bahwa lima dari ketujuh jemaat di Kitab Wahyu perlu untuk bertobat. Dari apa yang saya ketahui tentang gereja hari – hari ini, saya akan mengatakan bahwa perbandingannya tidak akan lebih rendah dari apa yang ada didalam kitab Wahyu. Ingatlah bahwa pertobatan adalah kunci untuk semua hal. Jika anda melewatkan pertobatan, maka anda tidak akan mempunyai iman sejati. Anda dapat mencari dan meminta berkat –berkat dari Tuhan tetapi berkat – berkat itu tidak akan pernah benar –benar datang kedalam kehidupan anda karena persyaratan pertama adalah pertobatan.

Ketika Yohanes Pembaptis datang untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus, pertobatan adalah unsure pertama dari pesannya. Ketika Yesus mulai memberitakan injil, hal pertama yang diucapkan-Nya didepan umum adalah, “ Bertobatlah, dan percayalah kepada injil!” ( Markus 1 : 15 ). Pada hari Pentakosta ketika orang – orang berkata kepada Petrus, “ Apa yang harus kami perbuat?” hal pertama yang dikatakan Petrus adalah, “ Bertobatlah, dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis” ( Kisah Para Rasul 2 : 38 ). Di kota Efesus, Paulus berkata, “ Sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan...supaya mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus.” ( Kisah Para Rasul 20 : 20 – 21 )

Saya sudah menghabiskan banyak sekali waktu untuk memberikan nasihat kepada orang-orang Kristen yang sedang menghadapi masalah, dan sampai kepada kesimpulan bahwa ada batasan-batasan dalam apa yang bisa saya berikan lewat nasihat – nasihat itu. Saya akan mengatakan bahwa setidaknya lima puluh persen dari masalah – masalah yang dihadapi mereka disebabkan oleh kenyataan bahwa mereka sebenarnya belum bertobat.

Saya menyarankan bahwa jika anda sedang bergumul dengan masalah – masalah didalam kehidupan anda sebagai orang percaya, sebaiknya anda bertanya kepada diri anda sendiri bahwa apakah anda sudah benar-benar bertobat. Berbaliklah sepenuhnya dari semua hal yang tidak berkenan di hadapan Tuhan dan serahkanlah dirimu kepada Tuhan dalam penyerahan yang tidak bersyarat.

Pesan kepada jemaat didalam Kitab Wahyu mengandung banyak unsur penting yang perlu diperhatikan seperti : penghargaan, pujian atas apa yang baik, pembetulan terhadap hal yang salah, peringatan akan penghukuman yang akan datang, dan sebuah janji. Tetapi, perhatikan bahwa janji – janji itu hanya akan diberikan kepada satu macam orang, yaitu kepada dia yang berhasil menang. Saya tidak dapat menemukan satupun janji Tuhan didalam kitab Perjanjian Baru yang diberikan kepada mereka yang tidak berhasil menang. Dalam kitab Roma 12 : 21 Paulus berkata, “ Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!”

Hanya ada dua pilihan, yaitu menang atau kalah. Dan satu-satunya hal yang cukup kuat untuk mengalahkan kejahatan adalah dengan kebaikan. Pada akhir dari kitab Wahyu, Tuhan Allah sendiri berkata, “ Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anakKu,” ( Wahyu 21 : 7 ).

### **God’s Nature Releases Faith**

Sekarang, mari kita melihat lebih jauh lagi ke dalam kitab Wahyu. Wahyu pasal yang ke 4 adalah pasal yang sangat penting supaya kita dapat menghampiri Allah dengan benar, yaitu kedalam takhta Allah.

“ Kemudian dari pada itu aku melihat : Sesungguhnya, sebuah pintu terbuka di sorga dan suara yang dahulu yang telah kudengar, berkata kepadaku seperti bunyi sangkakala, katanya : Naiklah ke mari dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini. Segera aku dikuasai oleh roh, dan lihatlah, sebuah takhta terdiri di sorga, dan di takhta itu duduk Seorang.”

Wahyu 4 : 1 – 2

Hal pertama yang dilihat Yohanes adalah sebuah takhta. Perhatikan sekali lagi bahwa Yohanes tidak dapat langsung melihat Seorang yang duduk di takhta itu, tapi dia terlebih dahulu melihat ke takhta-Nya dan tema dari keseluruhan pasal ini adalah kata “ takhta “. Didalam pasal yang singkat ini ( terdiri dari hanya 11 ayat ), kata takhta muncul sebanyak 14 kali. Kita harus mengerti tema yang dimaksud disini, yaitu bahwa ada sebuah takhta yang mengendalikan alam semesta ini. Semua yang ada di dalam alam semesta ini berada di bawah kendali oleh Seorang yang duduk diatas takhta.

Wahyu pasal yang ke 4 juga mengungkapkan empat aspek dari sifat keilahian Allah. Pertama adalah bahwa Dia kudus ( yang merupakan salah satu hal terpenting yang diwahyukan Tuhan didalam Alkitab ). Kata kudus merupakan satu-satunya kata yang



diulang tiga kali dan diikuti dengan nama Tuhan Allah, pertama didalam kitab Yesaya 6 dan satu lagi disini didalam Wahyu 4 : “ Kudus, kudus. Kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa.” ( Ayat 8 ). Didalam penelitian yang saya lakukan, saya menemukan bahwa di hari-hari ini hanya ada sedikit pengertian dan keprihatinan tentang kekudusan didalam kalangan orang – orang percaya.

Pewahyuan yang kedua adalah bahwa Tuhan itu adalah Tuhan Yang Mahakuasa.

Pewahyuan yang ketiga adalah bahwa Tuhan itu abadi - Dia sudah ada, yang ada, dan yang akan datang.

Pewahyuan yang keempat adalah bahwa Tuhan itu pencipta segala sesuatu.

Ambilah waktu sejenak untuk merenungkan keempat pewahyuan diatas tentang sifat keilahian Allah : Kudus, Mahakuasa, Abadi, dan Pencipta. Sekali anda mendapatkan gambaran yang jelas tentang Tuhan Allah, maka anda akan menghadapi masalah-masalah yang ada didalam dunia ini dengan sudut pandang yang berbeda. Tapi, jika anda tidak mendapatkan gambaran yang benar, maka anda akan menghadapi situasi, keadaan, tekanan, dan masalah didalam kehidupan anda yang tidak siap untuk anda hadapi.

Pewahyuan

Didalam kitab Wahyu pasal yang ke-5, dituliskan tentang munculnya sebuah gulungan kitab yang merupakan pewahyuan dari Tuhan. Gulungan itu dimeterai dengan tujuh meterai. Pada zaman itu, mereka tidak mengenal buku-buku yang dicetak seperti yang kita ketahui sekarang. Mereka semua menggunakan kertas ataupun bahan kulit yang digulung. Semua buku pada awalnya berbentuk sebuah gulungan. Wahyu pasal yang ke 5 dibuka dengan seorang malaikat yang gagah berseru dengan suara yang nyaring, katanya:

*“... Siapakah yang layak membuka gulungan kitab itu dan membuka meterai – meterainya?” Tetapi tidak ada seorangpun yang disorga atau yang dibumi atau yang di bawah bumi, yang dapat membuka gulungan kitab itu atau yang dapat melihat sebelah dalamnya.”*

*Wahyu 5:5*

*“ Lalu berkatalah seorang dari tua – tua itu kepadaku : “ Jangan engkau menangis ! Sesungguhnya, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga Ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya.”*

*Wahyu 5:5*

Saya percaya bahwa gulungan kitab itu adalah rencana Allah untuk mengakhiri zaman ini. Dan, Yohanes diberitahu bahwa singa dari suku Yehuda telah menang. Saya membayangkan kalau Yohanes sedang membayangkan seekor singa yang kuat, gagah, dan perkasa. Tetapi, sebaliknya apa yang dia lihat ? Yohanes melihat seekor Anak Domba yang kelihatannya seperti telah disembelih ( Ayat 6 ).

Anda bisa menutup mata anda sejenak dan cobalah renungkan tentang gambaran diatas. Kekuatan Tuhan tidak terletak pada kekuatan fisik. Kekuatan Tuhan juga tidak terdapat didalam kekuatan manusia. Kekuatan Sang Pencipta dari alam semesta ini dinyatakan dalam bentuk roh yang hancur. Roh yang hancur itu melambangkan tentang kehidupan yang rendah hati.

Jika anda ingin untuk mendapatkan kekuatan dari Tuhan, jangan mencarinya keatas, tapi cobalah untuk melihatnya ke bawah. Seorang penginjil terbesar bernama Dweight Moody pernah berkata, “ Ketika saya menjadi seorang Kristen, awalnya saya berpikir bahwa Tuhan menyimpan hadiah-Nya didalam rak dan hadiah terbaik terletak di rak yang paling atas dan saya harus mencapainya keatas. Tetapi kemudian, saya belajar bahwa ternyata sesungguhnya hadiah terbaik itu terletak di rak yang paling bawah dan saya harus menunduk kebawah untuk mengambilnya.”

Didalam 1 korintus 1 : 25 Paulus berkata, “ Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia.” Hal – hal yang kelihatannya bodoh dan lemah dalam pikiran manusiawi kita adalah hal-hal yang justru dipakai Tuhan untuk menyatakan hikmatNya dan kekuatanNya. Tidak perlu diragukan lagi bahwa Paulus sebenarnya sedang berbicara tentang karya salib ketika dia berbicara tentang kebodohan dan kelemahan Allah. Hal apa yang lebih lemah dari pada seorang yang disalibkan? Hal apa yang lebih bodoh daripada mengizinkan Anak anda sendiri untuk disalibkan dihadapan para pengejek dan pencemooh ?

Pernahkah anda perhatikan bahwa Tuhan tidak pernah mencoba untuk menghilangkan kesan itu ? Yesus tidak pernah menyatakan kebangkitanNya setelah itu kecuali kepada saksi – saksi yang sudah dipilih oleh Nya. Sejauh yang dunia perhatikan, terakhir kali mereka melihat-Nya, Dia hanyalah sebuah mayat yang tergantung tak bernyawa terpaku di atas kayu salib. Tuhan tidak pernah mencoba apapun untuk berusaha memperbaiki kesan itu. Sebab yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia, dan yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia.

Tulisan Paulus didalam kitab 2 timotius 2 mengandung sebuah pelajaran yang teramat penting bagi gereja-gereja yang ada saat ini-terutama dalam hal kepemimpinan didalamnya :

Benarlah perkataan ini : “ Jika kita mati dengan Dia, kita pun akan hidup dengan Dia; jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia;...

2 Timotius 2 : 11 – 12

Kita harus dapat mengerti dan memahami kenyataan bahwa cara untuk kita bisa menuju keatas adalah dengan kebawah. Semakin tinggi anda ingin melangkah, semakin rendah lagi anda harus memulainya. Yesus berkata bahwa barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan ( Lukas 18 : 14 )

Didalam Filipi 2, setelah berbicara tentang penghinaan yang diterima Yesus sedemikian rupa sehingga Ia direndahkan, kata berikutnya yang digunakan Paulus adalah “ Itulah sebabnya “ :

*“ Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan KepadaNya nama diatas segala nama...*

*Filipi 2 : 9*

Kenapa Yesus sangat ditinggikan? Bukan karena Dia adalah Anak kesayangan dari Allah Bapa, tetapi Yesus ditinggikan karena Dia mau turun ke dunia dan merendahkan diri-Nya sedemikian rupa sehingga Dia rela mati dikayu salib untuk menebus semua dosa umat manusia.

Jika anda ingin ditinggikan, anda harus terlebih dahulu merendahkan diri anda. Semakin anda belajar merendahkan diri, semakin tinggi anda akan ditempatkan Tuhan. Hari –hari ini saya melihat begitu banyak orang percaya didalam gereja yang sangat berambisi untuk mempromosikan dirinya, begitu banyak ambisi pribadi untuk kepentingan diri sendiri. Salah satu permasalahan terbesar didalam gereja sekarang ini adalah ambisi pribadi. Hal itu adalah masalah yang dialami sendiri oleh si jahat, yaitu Lucifer. Dia ingin menyamakan diri dengan Tuhan, jadi dia mencoba untuk meninggikan dirinya sendiri dan akibatnya dia dibuang ke bawah. Setiap orang yang berusaha meninggikan dirinya sendiri pada akhirnya akan direndahkan.

### **Worship Realeases Vision**

Didalam Wahyu pasal yang ke 5 Yohanes mulai menggambarkan respon terhadap domba yang disembelih itu :

*“ Ketika Ia mengambil gulungan kitab itu, tersungkurlah keempat makhluk dan kedua puluh empat tua – tua itu dihadapan Anak Domba itu, masing – masing memegang satu kecapi dan satu cawan emas, penuh dengan kemenyan : itulah doa orang – orang kudus. Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya : Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai – meterainya; karena Engkau telah disembelih dan dengan darahMu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi.”*

*Wahyu 5 : 8 - 10*

Perhatikan bahwa ketika anda berdoa, doa – doa anda akan naik keatas seperti kemenyan dihadapan Tuhan. Dan di dalam ayat itu digambarkan kalau penyembahan itu ditujukan tepat ditengah-tengah kerumunan semua disekeliling takhta itu yang sedang melakukan penyembahan. Yohanes berkata :

*“ Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling takhta, makhluk – makhluk dan tua – tua itu; jumlah mereka berlaksa – laksa dan beribu – ribu laksa...”*

*Wahyu 5 : 11*

Bisakah anda bayangkan bagaimana rasanya dikelilingi oleh beribu-ribu laksa malaikat ? Penyembahan itu mengalir dari takhta itu menuju kesekeliling malaikat – malaikat itu. Yohanes kemudian menyelesaikan gambaran itu di ayat berikutnya :

*“... katanya dengan suara nyaring : “ Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!” Dan aku mendengar semua makhluk yang disorga dan yang dibumi dan yang dibawah bumi dan yang dilaut dan semua yang ada didalamnya, berkata : “ Bagi Dia yang duduk diatas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!” Dan keempat makhluk itu berkata : “Amin “. Dan tua-tua itu jatuh tersungkur dan menyembah. “*

*Wahyu 5 : 12 – 14*

Penyembahan itu mengalir keluar dari takhta menuju kepada para malaikat, kemudian kepada semua makhluk didalam alam semesta ini. Dan mereka semua bersatu untuk menyembah Tuhan.

Jadi, coba anda ikuti apa yang ingin diterangkan Tuhan disini : Yesus adalah Sang Hakim, kepedulianNya terhadap gereja – gereja adalah yang pertama dan yang utama, dan ruang takhta Tuhan dipenuhi dengan sekumpulan malaikat dan makhluk lainnya yang terus berkembang didalam penyembahan. Jika anda menghadapi masa depan tanpa tahu gambaran dan visi itu, maka akan sangat sulit bagi anda untuk bertahan melewati kesengsaraan yang akan datang nanti. Saya percaya bahwa sangatlah penting supaya kita selalu ingat untuk melihat segala sesuatunya nanti dari sudut pandang ini.

### **God Initiates The End**

Di dalam Wahyu pasal 6, meterai – meterai itu mulai dibuka. Ketika meterai pertama dibuka, gambaran yang pertama muncul adalah keempat makhluk penunggang kuda :

*“ Maka aku melihat Anak Domba itu membuka yang pertama dari ketujuh meterai itu, dan aku mendengar yang pertama dari keempat makhluk itu berkata dengan suara bagaikan bunyi guruh : “ Mari! “*

*Wahyu 6 : 1*

Selama kita menelusuri pasal ke 6 ini, tanamkan dalam pikiran anda bahwa setiap penunggang kuda ini semuanya diperintahkan dari sorga. Mereka bukanlah hasil atau akibat apa yang terjadi diatas bumi. Hal ini penting untuk diingat bahwa inisiatif itu datang dari Tuhan.

*“ Dan aku melihat : sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan. “*

*Wahyu 6 : 2*

Mahkota yang dimaksud disini bukanlah sebuah mahkota kerajaan. Kalau di zaman dahulu, mahkota digambarkan sebagai rangkaian bunga berbentuk lingkaran yang dikenakan di atas kepala mereka yang memenangkan sebuah pertandingan dalam mengalahkan lawan-lawannya, dan kalau di zaman sekarang mungkin seperti sebuah medali emas bagi mereka yang memenangkan sebuah pertandingan di kejuaraan Olimpiade.

Telah menjadi sangat jelas buat saya bahwa orang yang menunggangi kuda putih itu adalah Yesus Kristus yang sedang menyebar-luaskan Injil keseluruh dunia. Dia “ maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan “ - Dia tidak terkalahkan. Tidak ada satu kuasa pun diatas bumi ini yang sanggup mengalahkan-Nya. Mazmur 45 menuliskan tentang apa yang saya gambarkan diatas kuda putih itu :

*“ Hatiku meluap dengan kata – kata indah, aku hendak menyampaikan sajakku kepada raja; lidahku ialah pena seorang juru tulis yang mahir. Engkau yang terelok diantara anak-anak manusia, kemurahan tercurah pada bibirmu, sebab itu Allah telah memberkati engkau untuk selama-lamanya.”*

*Mazmur 45 : 2 - 3*

Perhatikanlah kata “ sebab itu “. Ada sebuah alasan kenapa Allah Bapa memberkati Yesus; yaitu karena kemurahan tercurah pada bibir-Nya ( dalam bahasa Inggrisnya : karena bibirNya mengucapkan hal-hal yang mulia ). Jika anda ingin diberkati, mungkin anda perlu pastikan bahwa anda senantiasa mengucapkan hal-hal yang mulia.

*“ Ikatlah pedangmu pada pinggang, hai pahlawan, dalam keagunganmu dan semarakmu! Dalam semarakmu itu majulah demi kebenaran, perikemanusiaan dan keadilan. Biarlah tangan kananmu mengajarkan engkau perbuatan – perbuatan yang dahsyat!. Anak-anak panahmu tajam, menembus jantung musuh raja, bangsa-bangsa jatuh dibawah kakimu.”*

*Mazmur 45 : 4 -6*

Ini bukanlah kemenangan yang biasa. Kemenangan manusia biasa tidak ditandai oleh kebenaran, perikemanusiaan, dan keadilan. Kemenangan yang dimaksud disini adalah kemenangan mutlak. Saya percaya kalau anak panah yang dimaksud disini adalah anak panah yang membawa keyakinan akan Roh Kudus – keyakinan yang mampu menembus jauh ke dalam hati manusia dan membuat manusia jatuh di hadapan-Nya.

### ***Severe Judgements***

*“Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk yang kedua berkata : “ Mari! “ Dan majulah seekor kuda lain, seekor kuda merah padam dan orang yang menungganginya dikaruniakan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi, sehingga mereka saling membunuh, dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar.”*

*Wahyu 6 : 3 - 4*

Saya percaya kalau kuda ini melambangkan konflik etnis – sesuatu yang dilepaskan diatas bumi yang membuat orang – orang dari satu bangsa atau kelompok menyerang dan ingin menghancurkan bangsa atau kelompok lain. Hal ini sudah terlihat di beberapa tempat didunia saat ini - Afrika Selatan, Afrika Utara, Israel dan di beberapa Negara pecahan Uni Soviet. Saya percaya bahwa hampir semua Negara akan mengalami hal ini, tidak ada yang terlewatkan. Tetapi, kita harus mengingat bahwa kuda ini – sama halnya dengan kuda lainnya – diberi perintah dari sorga. Ini semua adalah bagian dari penghakiman.

*“ Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata : “Mari! “ Dan aku melihat : sesungguhnya, ada seekor kuda hitam dan orang yang menungganginya memegang sebuah timbangan di tangannya. Dan aku mendengar seperti ada suara di tengah-tengah keempat makhluk itu berkata : “ Secupak gandum sedinar, dan tiga cupak jelai sedinar. Tetapi jangan rusakkan minyak dan anggur itu.”*

*Wahyu 6 : 5 – 6*

Kuda hitam ini bagi saya adalah gambaran yang jelas dari krisis kemiskinan dan kesenjangan sosial yang akan terjadi pada hari-hari terakhir nanti. Dinar adalah satuan mata uang yang diberikan sebagai upah harian bagi mereka yang bekerja pada zaman itu. Jadi, ayat ini menggambarkan suatu keadaan akhir zaman dimana seseorang yang bekerja pada saat itu hanya bisa mendapatkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya saja. Dan kemudian disebutkan, “ Jangan rusakkan minyak dan anggur itu.” Saya percaya kalau minyak dan anggur itu melambangkan orang-orang kaya. Di tengah-tengah mereka yang hidup berkekurangan, ada juga mereka yang hidup dalam kemakmuran dan kemewahan. Yang miskin menjadi semakin miskin, dan yang kaya menjadi semakin kaya-dan pada suatu tingkat tertentu, mereka yang hidup kaya tidak memperdulikan mereka yang hidup miskin. Mereka hanya memperdulikan diri mereka sendiri. Mereka diikat oleh suatu roh yang mencintai dirinya sendiri.

*“Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara makhluk yang keempat berkata : “ Mari “ Dan aku melihat : Sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut ( dalam bahasa Inggrisnya = Hades ) mengikutinya. Dan kepada mereka diberi kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang dibumi.”*

*Wahyu 6 : 7 - 8*

Ayat ini dengan sangat jelas menggambarkan tentang kelaparan dan wabah penyakit sampar yang menyebar dimana-mana. Bahkan disebutkan kalau ini akan terjadi atas seperempat bagian dari bumi ini.

Yang menunggangi kuda ini, yaitu Maut dan Hades yang mengikutinya. Maut mengambil tubuh dari manusia, sedangkan Hades mengambil jiwa dari manusia. Dan perhatikan di ayat tersebut bahwa kuasa ( otoritas ) itu diberikan kepada mereka. Dari mana otoritas itu diberikan ? Dari Tuhan, dari atas takhta.

## **Menjangkau Yang Belum Terjangkau**

Setelah saya merenungkan pewahyuan tentang keempat kuda itu, saya disadarkan dengan suatu keyakinan bahwa kuda putih itu harus keluar terlebih dahulu didepan ketiga kuda yang lain. Itu artinya Injil Keselamatan harus disebarkan terlebih dahulu keseluruh pelosok dunia sebelum penghakiman yang berat itu terjadi atas bumi ini.

Saya telah diberikan suatu kehormatan untuk melihat hal itu terjadi dalam beberapa kasus. Saya mengadakan sebuah konferensi di Moskow untuk ribuan pemimpin gereja disana – semuanya sudah dihubungi sebelumnya baik melalui program radio ataupun melalui buku-buku saya di Rusia. Beberapa dari mereka sudah menempuh perjalanan selama enam hari dengan kereta supaya bisa menghadiri konferensi itu. Belum pernah saya melihat antusiasme yang lebih besar dari pada yang ditunjukkan oleh orang-orang muda dari Rusia itu.

Merupakan suatu semangat tersendiri untuk melihat orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, mereka yang belum pernah mendengar ataupun tahu tentang Yesus Kristus. Kami mempunyai sebuah tim yang terdiri atas 25 orang yang hadir di Konferensi Moskow untuk melayani di sana. Mereka pergi ke sebuah tempat di tengah-tengah kota Moskow untuk mengadakan pertemuan doa. Setelah orang banyak hadir, seorang saudara kami berkotbah tentang satu pesan injil yang sederhana. Ketika dia selesai, seorang anak muda lari menuju ke arahnya, memeluk dia sambil menangis dan berkata, “ Saya seorang muslim, dan saya belum pernah mendengar sebelumnya kalau Tuhan begitu mencintai saya.”

Anda sedang kehilangan sesuatu jika anda belum pernah terlibat dalam sesuatu yang namanya “ menjangkau yang belum terjangkau “. Anda bisa duduk di kursi gereja anda yang nyaman dan melewati waktu yang menyenangkan, tetapi ada penghargaan – penghargaan yang tidak bisa dilukiskan bila anda menyentuh hati mereka yang belum pernah mendengar tentang Injil. Kerinduan kita seharusnya adalah pergi bersama-sama dengan kuda putih itu sebelum kuda-kuda yang lain tiba disana.

Saya melihat kuda-kuda yang lain itu-kuda merah- telah berjalan cukup jauh. Dan ditempat yang lain ada kuda hitam disana, dan kuda hijau kuning juga ada di beberapa tempat lain. Banyak orang yang mati kelaparan didalam banyak bagian dunia ini. Ingatlah apa yang Yesus katakan kepada gereja, “ Aku tahu segala pekerjaanmu; Aku tahu apa yang engkau lakukan.” Memuji Tuhan adalah hal yang baik, tapi itu hanyalah permulaannya saja. Apa yang anda lakukan setelah anda meninggalkan gedung gereja anda? Apa yang menjadi tujuan hidup anda ? Apakah itu untuk melayani Yesus – untuk siap sedia bagi Dia dalam setiap hal, dalam setiap tempat dan dalam setiap waktu? Saya telah hidup cukup lama dan berada didalam gereja cukup lama untuk memperhatikan bahwa sebenarnya bukan mereka yang benar-benar diberikan talenta lebih yang akan menghasilkan buah, tetapi mereka yang benar-benar komitmen dan setia-lah yang akhirnya akan menghasilkan buah. Seseorang pernah berkata,” Tuhan hanya minta satu kemampuan dari hidup anda, yaitu kesediaan anda. “ Apakah anda bersedia?”

## **Kunci Untuk Meraih Kemenangan**

Kunci untuk hidup berkemenangan di akhir zaman adalah mempunyai gambaran yang benar tentang Yesus dan mengerti akan peran-Nya. Kita harus memahami hal ini dengan visi akan Yesus, Sang Pemenang atas dosa, kematian, dan kubur. Kita harus melihat-Nya sebagai seorang Hakim; satu-satunya yang memiliki kemampuan untuk membuka gulungan kitab; sebagai Singa dari suku Yehuda. Jika anda tidak mempunyai visi dan gambaran yang benar akan ruang takhta Tuhan, kuasa-Nya, dan kemampuan –Nya yang sepenuhnya mengendalikan alam semesta ini, maka anda akan merasa sangat takut, putus asa, dan patah semangat dalam menghadapi kesukaran yang akan datang.

Ingat bahwa didalam gambaran di kitab Wahyu, Yesus berada di tengah-tengah ketujuh kaki dian emas, dan Dia juga berada di tengah-tengah takhta Tuhan. Adalah suatu kabar baik bahwa Seorang yang berada di tengah-tengah gereja juga berada di tengah-tengah takhta. Dia adalah saluran hubungan langsung kita kepada Allah Bapa. Dia tidak akan pernah sekalipun meninggalkan kita ataupun mengabaikan kita. Dia sepenuhnya adalah setia. Ketika Dia menunggang kuda putih itu keluar dari sorga, nama-Nya adalah Setia dan Benar. Anda bisa mempercayai-Nya. Anda bisa menaruh kepercayaan anda sepenuhnya kepada Dia.